

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

- a. Terdapat dua diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus kelolaan utama yaitu Ny. S dan kasus kelolaan kedua Ny. A yaitu nyeri akut dan risiko jatuh.
- b. Untuk mengatasi masalah vertigo dalam diagnosa keperawatan nyeri akut pada kedua pasien kelolaan, maka dilakukan sebuah intervensi *Brandt Daroff Exercise* bertujuan untuk menurunkan gejala vertigo yang dirasakan oleh pasien. Pemberian intervensi dilakukan dengan cara mengarahkan dan mengajarkan pasien untuk *Brandt Daroff Exercise* di tempat tidur, sebanyak 5x dalam satu siklus selama 10 menit.
- c. Pengukuran nyeri vertigo dilakukan menggunakan skor intensitas nyeri dengan instrumen NRS (Numeric Rating Scale) dengan rentang skor 0 sampai dengan 10 (0=tidak nyeri, 1-3 = nyeri ringan, 4-6 =nyeri sedang, 7-9 = nyeri berat terkontrol, 10= nyeri berat tidak terkontrol).
- d. Setelah dilakukan intervensi *Brandt Daroff Exercise* , sebanyak 2 kali saat sebelum diberikan obat dan 1 jam setelah pemberian obat dan untuk setiap satu kali terapi dilakukan sebanyak 5x selama 10 menit. Selanjutnya dilakukan evaluasi penilaian skala nyeri yang dirasakan pasien. Didapatkan hasil bahwa skala nyeri pada pasien kelolaan 1 dan pasien kelolaan 2 mengalami penurunan 3 point yaitu yang awalnya 7/10 menjadi skala 3 (sedang) dan pada pasien kelolaan kedua mengalami penurunan 2 point yaitu yang awalnya 6/10 menjadi 4/10
- e. Simpulan yang dapat ditarik yaitu pemberian terapi kelolaan utama bisa membantu menurunkan skala nyeri terhadap pasien vertigo dengan gejala nyeri akut.

V.2 Saran

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi tenaga keperawatan disarankan penggunaan intervensi *Brandt Daroff Exercise* dapat diterapkan sebagai intervensi mandiri di lapangan untuk mengatasi keluhan nyeri pada pasien, terutama pada pasien dengan diagnosa vertigo.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam proses pemberian asuhan keperawatan dengan mengembangkan terapi non-farmakologi lainnya yang bisa digunakan. Selain itu, juga agar perkembangan intervensi keperawatan dapat lebih berpengaruh terhadap kesembuhan pasien.